

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
WANITA RAWAN SOSIAL DI BALAI
PERLINDUNGAN REHABILITASI SOSIAL WANITA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Anom Saputra

NIM 14230030

Dosen Pembimbing :

Siti Aminah S.Sos.I.M.Si

NIP 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-1517/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

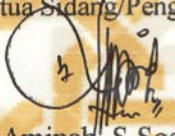
Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anom Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 14230030
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji II


Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III


M. Fairul Munawir, M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 16 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Anom Saputra
NIM : 14230030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Siti Aminah S.Sos.I.M.Si

NIP 19830811 201101 2 010

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si

NIP 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anom Saputra

NIM : 14230030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *"Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta"* adalah asli hasil kerja saya sendiri dan ini merupakan hasil penelitian saya, bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Anom Saputra

14230030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :

Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta (Alm) Bapak Mujono dan Ibu Nadiah. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya, segala dukungan, motivasi, dan doa yang tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.

Teruntuk Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis serta membantu dalam penulisan skripsi. Terima kasih untuk segalanya wawancara, dokumentasi serta informasinya.

Teruntuk kakak-kakakku yang tercinta, Mas Wahyu, Mba Arum, Mas Yan yang selalu memberikan dukungan, memberikan semangat dan doanya.

Teruntuk sahabat-sahabatku Irfan, Novi, Bowo, Jayidan, Wahidatul, Aditya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan setiap hari tanpa lelah.

Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar”¹.

(QS. Al-Baqarah/2 : 153)



¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 23

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, tidak lupa Sholawat serta Salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses dan waktu yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ditunjang oleh berbagai literatur yang mendukung penulisan skripsi. Selain itu, dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta”* dapat terselesaikan karena atas bimbingan, do’a, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak M. Fajrul Munawir, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama awal sampai akhir masa perkuliahan.
5. Ibu Siti Aminah S.Sos.I.M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berperan dalam penyusunan penulisan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
6. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta yang sangat berperan besar, sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
7. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, (Alm) Bapak Mujono dan Ibu Nadiyah, yang telah berkerja keras mencari nafkah untuk putra-putrinya khususnya Ibu yang telah berjuang sendiri menafkahi kuliahku dari awal sampai akhir lulus perkuliahan, serta tidak berhenti memberikan do'a, motivasi, serta nasehat untuk kesuksesan putranya.
8. Kakak-kakakku yang kusayangi dan kuhormati, Johan Wahyudi, Dwi Kusuma Ningrum, Yan Kusuma Abdi yang selalu memberi dukungan, doa serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Irfan, Noviansyah, Bowo, Jayidan, Wahidatul, Adit, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi, kalian adalah kenangan terindah, warna-warni untuk hidupku. Semoga persahabatan kita masih tetap terjaga dan cita-cita kita tercapai.

10. Kepada teman-teman sesama jurusan PMI 14 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga perjuangan kita selama berada di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ini dapat bermanfaat.

11. Kepada teman-teman KKN kelompok 173, Wida, Aqtor, Taqiyudin, Nuris, I'in, Devi, Vina, dan Elice atas kerjasamanya selama 2 bulan yang penuh dengan perjuangan dan telah menjadi keluarga yang kompak, semoga perjuangan kita berguna bagi masyarakat.

Demikian juga pada teman-teman dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan materi maupun non materi yang penulis terima dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat berbagai macam kesalahan, karena penulis hanya manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Penyusun

Anom Saputra

NIM 14230030

ABSTRAK

Anom Saputra, tahun 2018, Judul Skripsi “*Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*”. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah peran dan hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial. Tujuannya adalah untuk mengkaji mengenai peran pekerja sosial serta hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive* (berdasarkan kriteria). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam pemberdayaan wanita rawan sosial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta terdapat enam peran yakni sebagai konselor, fasilitator, broker, mediator, pembela, pendidik. Sedangkan penelitian ini menemukan bahwa hasil dari peran yang dilakukan oleh pekerja sosial adalah memberikan akses berupa lembaga pelayanan sosial, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan klien, memenuhi kebutuhan klien serta memulihkan mental klien.

Kata Kunci : *Pekerja Sosial, Peran dan Hasil, Wanita Rawan Sosial.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : GAMBARAN UMUM BPRSW YOGYAKARTA

A. Gambaran Tentang Pekerja Sosial.....	29
1. Pendidikan Terakhir	29
2. Pengalaman Menangani Masalah	32
3. Data Pekerja Sosial	34
B. Gambaran Tentang Wanita Rawan Sosial	35
1. Pendidikan Terakhir	36
2. Sosial dan Ekonomi	36
3. Data Wanita Rawan Sosial	39
C. Gambaran Umum BPRSW Yogyakarta	39
1. Sejarah Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita	39
2. Struktur Kepengurusan BPRSW Yogyakarta	41
3. Visi dan Misi BPRSW Yogyakarta	42
4. Program Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial	43
D. Letak Geografis	45
E. Sasaran Klien BPRSW Yogyakarta.....	47
1. Syarat Calon Klien.....	47
2. Proses Penerimaan Klien	49

BAB III : PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL DI BPRSW YOGYAKARTA

A. Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial.....	50
1. Peran Sebagai Konselor	53
2. Peran Sebagai Fasilitator	59

3. Peran Sebagai Broker.....	65
4. Peran Sebagai Mediator	73
5. Peran Sebagai Pembela	77
6. Peran Sebagai Pendidik	79
B. Hasil Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial	85
1. Memberikan Akses Berupa Lembaga Pelayanan Sosial	85
2. Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan	87
3. Memenuhi Kebutuhan Klien	90
4. Memulihkan Mental Klien.....	92
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Kritik dan Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta	34
Tabel 2 Data Wanita Rawan Sosial BPRSW Yogyakarta	39
Tabel 3 Struktur Kepengurusan BPRSW Yogyakarta	41
Tabel 4 Program Pemberdayaan BPRSW Yogyakarta	45
Tabel 5 Alur Penerimaan Klien.....	49
Tabel 6 Seragam Klien BPRSW Yogyakarta.....	61
Tabel 7 Daftar Asrama BPRSW Yogyakarta.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi BPRSW Yogyakarta.....	46
Gambar 2 Dokumentasi Pekerja Sosial Saat Sosialisasi	55
Gambar 3 Ruang Praktik Ketrampilan Jahit	63
Gambar 4 Hasil Ketrampilan Jahit.....	64
Gambar 5 Proses Pembelajaran Bimbingan Agama Islam	69
Gambar 6 Suasana Pertemuan Pekerja Sosial Dengan Keluarga Klien.....	72
Gambar 7 Suasana Apel Pagi BPRSW Yogyakarta.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*”. Supaya tidak terjadi perluasan makna, maka cukup penting bagi peneliti untuk memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud yaitu, sebagai berikut :

1. Peran Pekerja Sosial

Peran adalah sekumpulan kegiatan altruistik yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama antara penyedia dan penerima pelayanan. Peran merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuannya dalam situasi tertentu¹. Peran dalam penelitian ini adalah cara maupun kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial.

Pekerja sosial adalah suatu profesi pelayanan manusia yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan memfokuskan pada fungsionalitas sosial orang (individu dan kolektivitas) dalam proses pertolongannya¹. Pekerja sosial yang dimaksud disini adalah pekerja sosial yang berada di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta,

¹ Edi Suharto, *Pekerja Sosial Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), hlm. 154

¹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1

pekerja sosialnya ada 5 yaitu Bapak Tulus, Bapak Satimin, Bapak Nanang, Ibu Rantini, dan Ibu Widha Desy yang memberikan berupa pendampingan, pelayanan, serta rehabilitasi sosial kepada wanita rawan sosial.

Dalam judul skripsi ini, yang dimaksud peran pekerja sosial adalah peran atau posisi dari pekerja sosial dalam memberikan suatu pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial yang terdapat di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

2. Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil². Secara *etimologi* kata pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Sedangkan secara istilah pemberdayaan adalah suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan³.

Dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial maupun lembaga sosial dalam memberikan daya atau kekuatan berupa materi maupun non materi kepada wanita rawan sosial yang terdapat di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 324

³ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm

Sosial Wanita Yogyakarta agar mereka mendapatkan suatu ketrampilan yang nantinya menjadi bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masyarakat umum.

3. Wanita Rawan Sosial

Arti dari wanita rawan sosial adalah wanita yang karena faktor psikologis dan sosial, baik pribadi maupun lingkungannya memiliki kerawanan atau kecenderungan melakukan penyimpangan norma serta mengalami gangguan keberfungsian sosial. Wanita rawan sosial memiliki ciri-ciri kehilangan kasih sayang, krisis kepercayaan diri, merasa tersisih/terlantar dan dalam keputusasaan. Selain itu yang termasuk dalam wanita rawan sosial BPRSW Yogyakarta adalah wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga *broken home* atau terlantar, wanita putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan tidak bekerja, wanita korban kekerasan seksual, wanita eks TS, wanita korban KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking* atau perdagangan orang, dan wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki⁴. Dalam hal ini adalah mba M, mba E, mba F, mba Y, selaku klien yang sedang di bina dan Mba W selaku klien yang sudah menjadi alumni BPRSW Yogyakarta.

4. Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita yang terletak di Dusun Cokrobedog, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten

⁴ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Profil BPRSW Yogyakarta* www.pskw.jogjaprov.go.id, diakses tanggal 08 Maret 2018. Pukul 15.23 WIB

Sleman, Yogyakarta merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial DIY sebagai lembaga pelayanan masyarakat (*public service*) yang memberikan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk membantu wanita dengan permasalahan sosial. Pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial tersebut mencakup bimbingan fisik, mental dan sosial serta bimbingan ketrampilan yang terdiri dari ketrampilan jahit, tatarias atau salon dan olah pangan⁵.

Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita ini merupakan Balai yang dipunyai oleh Dinas Sosial Yogyakarta yang beroperasi di daerah Sleman. Wanita rawan sosial yang dicari adalah wanita yang berada di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Yogyakarta, Bantul, Sleman, GunungKidul, Kulonprogo, dan daerah yang berada di Yogyakarta⁶.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka maksud dari judul *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta* adalah penelitian terhadap suatu peran dari seorang pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial yang memiliki suatu potensi, agar nantinya potensi tersebut bisa berkembang dan memberikan suatu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dengan kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang diberikan oleh pekerja sosial itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar agar dapat melangsungkan kesejahteraan hidupnya.

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara dengan Ibu Desi selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 03 Juli 2018, pukul 09.45 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan sosial adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut⁷. Pekerja sosial memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan sosial, baik yang bersifat pencegahan, penyembuhan maupun pengembangan, dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Tugas utamanya adalah menangani masalah kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja, relasi buruh dan majikan, serta perencanaan dan pengorganisasian program-program pengembangan masyarakat bagi komunitas yang ada disekitar perusahaan⁸.

Pekerja sosial sebagai pelaksana layanan profesional terlibat di berbagai lembaga pelayanan kemanusiaan, ragam keunikan kepribadian orang-orang yang dilayani dan berbagai model metode praktik pendekatannya⁹. Pekerjaan sosial terdiri atas pendekatan mikro, mezzo, dan makro. Pendekatan mikro merujuk pada berbagai keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu, keluarga, dan kelompok. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stress dan depresi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, kesepian hingga gangguan mental. Pendekatan mezzo merujuk pada berbagai keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok formal atau organisasi. Masalah sosial yang

⁷ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung : Al-Fabeta, 2007), hlm. 1

⁸ *Ibid*, hlm. 8

⁹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1

ditangani berfokus untuk mengubah kelompok atau organisasi dari berbagai fungsi, struktur, peran, pola, pengambilan keputusan dan gaya pengaruh interaksi dari organisasi itu sendiri. Pendekatan makro adalah penerapan metode dan teknik pekerja sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, kelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial¹⁰.

Menurut Sheafor dkk yang terdapat dalam buku Cepi Yusrun Alamsyah, konsep seorang pekerja sosial ditandai oleh tiga besaran yakni : (1) seorang pekerja sosial profesional dipersyaratkan memiliki pendidikan keprofesian pekerjaan sosial, etika pelayanan, dan memiliki jenjang kompetensi, (2) seorang pekerja sosial telah diakui oleh masyarakat luas yang menyediakan layanan khusus dan target utamanya yaitu memberikan bantuan kepada populasi (anak-anak, lanjut usia atau lansia, fakir miskin, minoritas, wanita, dan keluarga) yang terlibat dalam upaya perubahan oleh diri mereka sendiri, orang disekitar mereka, atau oleh lembaga-lembaga sosial, dan (3) seorang pekerja sosial mempunyai tujuan yaitu menghapuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat menggunakan kapabilitas diri mereka sendiri semaksimal mungkin sesuai pola kehidupan¹¹.

Dari ketiga unsur tersebut, bahwa seorang pekerja sosial dalam memberikan pelayanannya : (1) harus berpendidikan profesi pada jenjang pendidikan pekerjaan sosial, memiliki etika praktik, dan mengedepankan

¹⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung : Al-Fabeta, 2007), hlm. 4

¹¹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 2

kompetensinya, (2) pekerja sosial profesional telah mendapat pengakuan dari masyarakat luas dan mendapat legalitas dari pemerintah, dan (3) bantuan pemenuhan kebutuhan sosial atau menghilangkan kesulitan mereka yang diletakan sebagai tujuan dari pekerja sosial.

Sama halnya dengan pekerja sosial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, mereka memiliki peran, tugas, fungsi dan etika dalam memberikan pemberdayaan maupun pelayanan terhadap wanita rawan sosial yang ada di BPRSW Yogyakarta ini, baik wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga *broken home* atau terlantar, wanita putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan tidak bekerja, wanita korban kekerasan seksual, wanita eks TS, wanita korban KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking* atau perdagangan orang, dan wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki¹². Pekerja Sosial di BPRSW ini khusus menangani permasalahan sosial yang dialami oleh seorang wanita atau perempuan yang mengalami masalah rawan sosial, tetapi dari berbagai permasalahan yang dialami wanita rawan sosial tersebut, wanita korban kekerasan seksual yang sering terjadi dan menimpa kaum perempuan di Indonesia.

Adanya kasus kekerasan seksual kepada kaum perempuan menjadi persoalan sebagian masyarakat Indonesia yang menimbulkan dampak yang sangat beragam, banyaknya kaum perempuan yang terjatuh masalah

¹² Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Profil BPRSW Yogyakarta* www.pskw.jogjapro.go.id, diakses tanggal 08 Maret 2018. Pukul 18.23 WIB

kekerasan seksual ini menyebabkan mereka terkendala dalam melangsungkan kehidupan. Kekerasan seksual yang terjadi dalam keluarga maupun jalanan mempunyai pola yang sama, yakni bahwa manusia-manusia yang terlibat dalam tindakan kejahatan baik pelaku maupun korban adalah manusia dengan latar belakang ekonomi tertentu, yakni mereka yang tergolong masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah¹³.

Selain faktor kekerasan seksual yang menjadi persoalan untuk kaum perempuan, terkadang kaum perempuan sendiri yang justru malah menjerumuskan dirinya kepada hal-hal yang negatif, misalnya PSK (Pekerja Seks Komersial)¹⁴. Faktor utama yang mendorong mereka melakukan pekerjaan haram tersebut karena himpitan ekonomi keluarga yang membuat mereka rela menghalalkan segala cara dan menjual kehormatannya untuk mendapatkan imbalan yang tidak seberapa demi untuk menghidupi dirinya. Dengan adanya lembaga sosial yang didirikan oleh pemerintah diharapkan dapat membantu menyelesaikan kasus kekerasan seksual kepada kaum perempuan dan menghindarkan mereka kedalam hal-hal yang negatif, seperti PSK.

BPRSW merupakan balai yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Yogyakarta khusus menangani masalah wanita rawan sosial seperti wanita korban KDRT, wanita rawan sosial ekonomi (wanita ekonomi rendah), wanita korban broken home, wanita korban kekerasan seksual, wanita

¹³ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 118

¹⁴ Riska Yuniarti, *"Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta"*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 5

putus sekolah, wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki, wanita korban eksploitasi ekonomi, dan permasalahan sosial wanita lainnya. Melalui program-program rehabilitasi dan ketrampilan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita seperti menjahit, membatik, tataboga, tatarias dan salon diharapkan dapat memberikan bekal berupa kemandirian untuk mereka dalam melangsungkan kesejahteraan hidupnya.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta yang terletak di Dusun Cokrobedog, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan judul *“Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta”*. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial di balai ini melalui pelayanan, penyadaran, pembekalan, ketrampilan dan pengembangan skill.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita?

2. Bagaimana hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang mendasari penulisan sebuah penelitian tersebut. Berikut merupakan beberapa faktor yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan peran pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan wanita rawan sosial di lembaga Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.
2. Mendiskripsikan hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan wanita rawan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran pekerja sosial dan sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terhadap praktek pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan perempuan.

- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai kajian tentang program Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan evaluasi bagi Dinas Sosial Yogyakarta khususnya kepada Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta dan juga bagi pekerja sosial yang ada di Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

Pertama, skripsi Titi Usikarani, skripsi yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mikro Eks Gangguan Jiwa Pada Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fokus kajian penelitiannya yaitu tentang program intervensi oleh pekerja sosial terhadap eks gangguan jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta¹⁵.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Titi Usikarani dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai peran pekerja sosial.

Perbedaan dari skripsi Titi Usikarani dengan yang penulis paparkan adalah

¹⁵ Titi Usikarani, “*Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mikro Eks Gangguan Jiwa Pada Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

dalam penelitian Titi Usikarani memaparkan tentang apa saja hambatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam intervensi mikro terhadap eks gangguan jiwa, sedangkan yang penulis paparkan tentang hasil yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial.

Kedua, skripsi Riska Yuniarti, skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Sosial Wanita Yogyakarta*”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fokus penelitian ini membahas tentang proses dan keberhasilan pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi yang dilakukan oleh BPRSW Yogyakarta¹⁶.

Persamaan penelitian Riska Yuniarti dengan penulis sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan wanita rawan sosial melalui BPRSW Yogyakarta. Perbedaannya, dalam skripsi Riska Yuniarti meneliti mengenai proses pemberdayaan, sedangkan penulis meneliti mengenai peran pekerja sosial.

Ketiga, skripsi Rifki Masroni, skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Jalanan : Studi Proses Dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta*”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fokus kajian penelitiannya ini membahas tentang proses dan hasil dalam pemberdayaan anak jalanan oleh ikatan pekerja sosial masyarakat¹⁷.

¹⁶ Riska Yuniarti, “*Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁷ Rifki Masroni, “*Pemberdayaan Anak Jalanan : Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Persamaan dari penelitian Rifki Masroni dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai hasil yang dicapai oleh pekerja sosial dalam pemberdayaan. Perbedaannya dalam skripsi Rifki Masroni meneliti mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh IPSM, sedangkan penulis meneliti mengenai peran pekerja sosialnya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah :

1. Pengertian Pekerja Sosial

Pekerja sosial adalah suatu profesi pelayanan manusia yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan memfokuskan pada fungsionalitas sosial orang (individu dan kolektivitas) dalam proses pertolongannya. Menurut versi IFSW tahun 2000an yang terdapat pada bukunya Edi Suharto bahwa pada periode 2000an terdapat beragam definisi tentang pekerja sosial, antara lain¹⁸:

- a) Pekerja sosial adalah suatu profesi yang berkomitmen untuk menegakkan keadilan sosial, mewujudkan kualitas kehidupan dan pengembangan penuh potensi individu, kelompok, dan komunitas.

¹⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Indonesia*, (Yogyakarta : STKS Press, 2011) hlm. 16-

- b) Pekerja sosial adalah mereka yang memiliki pendidikan profesional di bidang pekerjaan sosial, lisensi dan terdaftar sebagai pekerja sosial serta mendapat penghasilan pada kegiatan pekerjaan sosial.
- c) Profesi pekerja sosial mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan manusia, pemberdayaan dan pembebasan orang-orang untuk meningkatkan kesejahteraannya, menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial.

Menurut Zastrow yang terdapat dalam buku Cepi Yusrun Alamsyah, menyatakan bahwa lingkupan praktik pekerjaan sosial terdapat tiga tingkatan, yaitu (1) *praktik mikro* adalah pekerja sosial bekerja dengan individual atau basis pendekatannya dilakukan secara orang per-orang, (2) *praktik mezzo* adalah pekerja sosial bekerja dengan keluarga dan kelompok kecil lainnya dan (3) *praktik makro* adalah pekerja sosial bekerja dengan lembaga atau organisasi dan komunitas guna memperjuangkan perubahan dalam anggaran dasar dan kebijakan sosial¹⁹.

Dengan demikian, lingkupan praktik pekerjaan sosial terdapat dua besaran bentuk pelayanan. Pertama, pelayanan sosial langsung adalah pekerja sosial yang membantu orang mengalami hambatan psikologis dan emosional dan kedua, pelayanan sosial tidak langsung yaitu membantu orang yang menghadapi situasi masalah sosial melalui strategi perbaikan manajemen pelayanan, kebijakan sosial, dan upaya peningkatan kualitas perencanaan sosial.

¹⁹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 19

2. Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan

Pekerja sosial memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan sosial, baik yang bersifat pencegahan, pemberdayaan, penyembuhan maupun pengembangan, dalam sebuah perusahaan atau lembaga sosial. Pekerja sosial sebagai pelaku disiplin pertolongan kemanusiaan melaksanakan fungsi-fungsi kinerja yaitu membantu mengentaskan, memecahkan, dan menguatkan situasi sosial-psikologis seseorang dalam kapasitas dan kapabilitas melaksanakan peran kehidupannya.

Seorang pekerja sosial mempunyai peran-peran yang harus dijalankan agar dapat membantu klien menjadi seorang yang lebih baik dari sebelum mendapatkan penanganan dari pekerja sosial. Menurut Edi Suharto yang mengacu pada Parcons, Jorgensen dan Hernandez, dalam menjalankan tugasnya, seorang pekerja sosial mempunyai peran-peran dalam pemberdayaan, sebagai berikut²⁰:

a. Konselor

Sebagai konselor pekerja sosial memberikan assesmen dan konseling terhadap individu, keluarga atau kelompok. Pekerja sosial membantu mereka mengartikulasikan kebutuhan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, memahami penyebab masalah, menggali berbagai alternatif dan solusi, serta mengembangkan kemampuan mereka secara lebih efektif dalam menghadapi permasalahan yang timbul²¹.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 98

²¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung : Al-Fabeta, 2007), hlm. 18

b. Fasilitator

Sebagai fasilitator pekerja sosial memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Sebagai fasilitator seorang pekerja sosial harus bertanggung jawab membantu klien mengatasi masalah secara efektif.

c. Broker

Sebagai *broker* pekerja sosial menghubungkan klien yang dibantunya dengan sumber-sumber yang terdapat di dalam maupun di luar perusahaan. Sebagai *broker* pekerja sosial menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut.

d. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Dalam menjalankan peran ini pekerja sosial menjembatani konflik antara dua atau lebih individu untuk memberikan jalan keluar yang dapat memuaskan semua pihak berdasarkan prinsip 'sama-sama diuntungkan'.

e. Pembela

Sebagai pembela pekerja sosial menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Dimana pekerja sosial mempertemukan kondisi sosial selaras dengan pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan klien.

f. Pendidik

Sebagai pendidik, pekerja sosial memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan mengenai opini dan sikap-sikap tertentu yang diperlukan klien. Peranan ini memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk mencegah terjadinya masalah atau keberfungsian sosial mereka agar mereka mampu mengatasi situasi kesulitan atau mengantisipasi krisis kehidupannya sendiri dengan pendekatan pemberdayaan²².

Dalam melaksanakan profesionalisme pekerjaan sosial, seorang pekerja sosial harus mematuhi kode etik pekerjaan sosial. Kode etik adalah pedoman perilaku bagi anggota Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) dan merupakan landasan untuk memutuskan persoalan-persoalan etika bila perilaku pekerja sosial profesional dinilai menyimpang dari standar perilaku etis dalam melaksanakan hubungan-hubungan profesionalnya dengan klien, profesi lain dan masyarakat. Berikut adalah kode etik pekerja sosial²³:

- a) Seorang pekerja sosial profesional tidak diperbolehkan menyalahgunakan kemampuan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, ataupun jabatan profesionalnya.
- b) Seorang pekerja sosial profesional harus memberikan pelayanan yang baik, mulai dari kontak awal sampai dengan berakhirnya pelayanan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kompetisinya.

²² *Ibid.* hlm 20

²³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 313

- c) Seorang pekerja sosial profesional harus memperhatikan hak-hak klien dalam menentukan nasibnya sendiri dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam rangka pelayanan profesional.

3. Pemberdayaan Perempuan

Pengertian Perempuan menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui²⁴. Menurut Freeman yang terdapat pada bukunya Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene bahwa pemberdayaan dipandang sebagai suatu perlawanan terhadap ketidakberdayaan yang dirasakan oleh seseorang, yang menciptakan suatu persepsi tentang diri sendiri sebagai orang yang tidak berdaya yang dapat mengarah kepada keputusan akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah kehidupannya sendiri²⁵.

Dalam hal ini ialah pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial, dimana mereka mengalami kerawanan sosial karena faktor psikologis dan sosial, baik pribadi maupun lingkungannya memiliki kerawanan atau kecenderungan melakukan penyimpangan norma serta mengalami gangguan keberfungsian sosial. Wanita rawan sosial memiliki ciri-ciri kehilangan kasih sayang, krisis kepercayaan diri, merasa tersisih/terlantar dan dalam keputusan, dimana yang termasuk wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta yang dimaksud adalah wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga *broken home* atau terlantar, wanita putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan tidak

²⁴ Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1041

²⁵ Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2* (Jakarta : Gunung Mulia, 2009), hlm. 92

bekerja, wanita korban kekerasan seksual, wanita eks TS, wanita korban KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking* atau perdagangan orang, dan wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki²⁶.

Dalam proses pemberdayaan terhadap kaum perempuan maupun wanita rawan sosial, peran pekerja sosial dan lembaga sosial sangat menentukan. Menurut Mubyarto lembaga-lembaga yang ada di masyarakat dalam perkembangannya telah mampu menguasai kehidupan masyarakat, bahwa setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai lembaga-lembaga tertentu, yang dimaksud dengan lembaga disini adalah organisasi-organisasi, baik yang formal maupun informal yang mengatur tindakan dan perilaku anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin setiap hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu²⁷.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial dan lembaga sosial adalah sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan wanita-wanita yang mempunyai permasalahan-permasalahan sosial, karena wanita merupakan seseorang yang berperan aktif dalam mendidik anak sebagai penerus bangsa. Dengan kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga sosial diharapkan para wanita rawan sosial tersebut akan memperoleh bekal untuk mereka agar dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.

²⁶ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Profil BPRSW Yogyakarta* www.pskw.jogjapro.go.id, diakses tanggal 20 Mei 2018. Pukul 13.45 WIB

²⁷ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : LP3S, 1973), hlm. 273

Pekerja sosial sekaligus instruktur melakukan strategi pemberdayaan dengan memberikan pelatihan, pendampingan serta memberikan motivasi kepada wanita rawan sosial agar mereka mampu menciptakan kemampuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

4. Hasil Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pemberdayaan Terhadap Wanita Rawan Sosial

Menurut Sheafor dkk yang terdapat dalam bukunya Cepi Yusrun Alamsyah, bahwa pekerja sosial dalam memberikan pemberdayaan merujuk pada peran dan fungsi pekerja sosial tersebut, antara lain²⁸:

- a. Pekerja sosial membantu menemukan jejaring kebutuhan relasi simbiotik orang ditengah lingkungan sosialnya yang membutuhkan bantuan pelayanan sosial, tetapi mereka tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut.
- b. Pekerja sosial membantu klien memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk mencegah terjadinya masalah atau keberfungsian sosial mereka dan mencegah krisis kehidupannya.
- c. Pekerja sosial membantu klien menegakkan dan memperoleh hak-hak dasar mereka secara efektif untuk mempertemukan kondisi sosial selaras dengan pemenuhan kebutuhan mereka.
- d. Pekerja sosial membantu klien memperbaiki keberfungsian sosial diri mereka sendiri melalui pemahaman tentang modifikasi perilaku-perilaku, dan belajar mengatasi situasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

²⁸ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 70-75

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) yang terletak di Dusun Cokrobedog Kelurahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Balai sosial ini merupakan sebuah balai yang bergerak dibawah naungan Dinas Sosial Yogyakarta yang khusus menangani masalah wanita-wanita tuna sosial. Alasan memilih lokasi ini adalah :

- a) Balai ini merupakan satu-satunya Balai sosial pemerintah yang menangani masalah wanita di Yogyakarta.
- b) Balai ini merupakan suatu lembaga perlindungan bagi wanita rawan sosial, dimana disini diberikan suatu pelatihan dan keterampilan bagi wanita yang menjadi rawan sosial untuk diberikan bekal yang nantinya ketrampilan tersebut dapat digunakan untuk mencari pekerjaan yang layak.
- c) Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta berupaya menjadi agen pembinaan kemandirian bagi wanita rawan sosial di provinsi Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena *pertama*, penerapan terhadap pengalaman melalui observasi langsung, wawancara kepada informan baik formal maupun informal untuk mendapatkan data dari sudut pandang pekerja sosial yang

melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial, dan dokumentasi dari penelitian sebelumnya untuk data pelengkap dari dua cara tersebut. *Kedua*, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil²⁹. Oleh sebab itu, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini akan mendiskripsikan tentang peran pekerja sosial dalam pemberdayaan wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, dan Teknik Penentuan Informan

Subyek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti³⁰. Terutama pekerja sosial orang yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai situasi dan kondisi di lokasi tersebut, karena penelitian ini lebih fokus kepada pekerja sosial. Dalam menentukan subyek penelitian yang baik perlu persyaratannya yaitu orang yang telah berpartisipasi dan terjun langsung di bidang ini dan juga orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi³¹. Oleh karena itu, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan BPRSW Yogyakarta, pekerja sosial yang memberikan pemberdayaan serta pendampingan, dan wanita rawan sosial yang sedang dibina sekaligus wanita rawan sosial yang sudah menjadi alumni BPRSW Yogyakarta.

²⁹ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi FeNomeNologi, konsepsi pedoman, dan contoh penelitian* (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm. 36.

³⁰ Aziz Muslim, "*Metode Penelitian*", Power Point, Materi Perkuliahan Pengantar Metode Penelitian Disampaikan Dikelas Pengembangan Masyarakat Islam, Semester V di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (24 oktober 2016) hlm. 1

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008) hlm. 188

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian³². Dalam penelitian tersebut maka yang menjadi obyek penelitian adalah peran dan hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta melalui kegiatan ketrampilan serta pendampingan yang diselenggarakan di Balai BPRSW Yogyakarta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel dan dilakukan berdasar pilihan langsung peneliti atau dapat juga peneliti mengandalkan pada pendapat ahli yang mengetahui dengan pasti siapa saja yang dapat dikelompokkan ke dalam sampel³³.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan berdasarkan kriteria. Teknik berdasarkan kriteria, yaitu teknik pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah banyak kemudian peneliti hanya mengambil beberapa sampel saja sesuai dengan kriteria pada penelitian yang akan peneliti kaji. Adapun informan yang peneliti butuhkan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta merupakan kepala balai yang mengurus segala sistem pelayanan sosial yang ada di BPRSW baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam hal ini adalah Ibu Dra. Sri Suprapti.
- b. Pekerja Sosial BPRSW merupakan pengurus yang mendampingi serta memberikan pemberdayaan yang berperan sebagai konselor,

³² Susharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

³³ Lilik Aslihati, *Metode Penelitian Sosial* (Banten : Universitas Terbuka, 2014), hlm. 529

fasilitator, broker, mediator, pembela, dan pendidik kepada wanita rawan sosial yang sedang dibina. Dalam hal ini Ibu Rantini, Ibu Desi, Bapak Tulus, Bapak Nanang, dan Bapak Satimin selaku Pekerja Sosial di BPRSW Yogyakarta.

- c. Wanita rawan sosial merupakan wanita yang memiliki kerawanan atau kecenderungan melakukan penyimpangan norma serta mengalami gangguan keberfungsian sosial yaitu wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga *broken home* atau terlantar, wanita putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan tidak bekerja, wanita korban kekerasan seksual, wanita eks TS, wanita korban KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking* atau perdagangan orang, dan wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki.

Dalam hal ini adalah mba M, mba E, mba F, mba Y, selaku klien yang sedang di bina dan Mba W selaku klien yang sudah menjadi alumni BPRSW Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Basrowi dan suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁴.

³⁴ *Ibid*, hlm. 230

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara³⁵. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan tersusun sesuai dengan keadaan informan untuk memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala BPRSW Yogyakarta, pekerja sosial yang ada di BPRSW Yogyakarta, wanita rawan sosial yang sedang di bina serta klien yang sudah menjadi alumni BPRSW Yogyakarta.

b. Observasi

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan yang terjadi, kemudian dicatat dari hasil yang dilihat dan diamati secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengamati proses pemberdayaan dan kegiatan yang berupa pembelajaran menjahit, batik, tata boga, salon dan pembelajaran umum lainnya yang ada di BPRSW Yogyakarta tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah tahap untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sudah pernah diteliti dengan permasalahan

³⁵ M. Juanidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

yang sesuai berupa catatan tulisan, rekaman, buku profil. Dengan cara ini akan didapatkan data yang lengkap yang tidak didapatkan dari wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal³⁶. Dokumen dan arsip dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto kegiatan pekerja sosial maupun klien BPRSW Yogyakarta, data letak geografis, data sarana dan prasarana, data struktur organisasi, serta jadwal kegiatan rutin para klien BPRSW Yogyakarta.

5. Teknik Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya³⁷. Jadi, dari data yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah data, dan mengelolanya kemudian mensinesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting yang dipelajari guna diceritakan kepada orang lain³⁸. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107

³⁷ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) . hlm. 330

³⁸ *Ibid*, hlm. 248

dan satuan uraian³⁹. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan langkah-langkah yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh berupa hasil dari wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih mentah kemudian dipilah, dikelompokkan yang penting dan tidak penting, data yang tidak penting dibuang.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori hasil penelitian⁴⁰.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008), hlm. 194

⁴⁰ Resmana, A, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni : Studi Kasus Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 40

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan agar lebih mudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis akan membagi pembahasan skripsi ini kedalam empat bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta yang terdiri dari gambaran tentang pekerja sosial, gambaran tentang wanita rawan sosial, sejarah berdirinya BPRSW, struktur kepengurusan, visi dan misi, program pemberdayaan, letak geografis lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan sasaran klien dari Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

BAB III : Peran pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan wanita rawan sosial melalui Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, serta bagaimana hasil dari seorang pekerja sosial dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial tersebut.

BAB IV : Bab ini adalah bab penutup yang berisi dari kesimpulan, kritik serta saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat dalam rumusan masalah pada penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran dalam pemberdayaan wanita rawan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta yang dilakukan oleh pekerja sosial terdapat enam peran yaitu meliputi : *Pertama* adalah sebagai konselor, sebagai konselor pekerja sosial memberikan konseling dengan memberikan sosialisasi, motivasi, serta assesmen terhadap individu atau klien. *Kedua* adalah sebagai fasilitator, sebagai fasilitator pekerja sosial memberikan pendampingan dengan memberikan fasilitas berupa sandang, pangan, dan papan. *Ketiga* adalah sebagai broker, sebagai broker pekerja sosial menghubungkan klien dengan sumber-sumber yang membantu mengatasi masalah dan kebutuhan klien. *Keempat* adalah sebagai mediator, sebagai mediator pekerja sosial menjembatani konflik antara dua atau lebih individu untuk memberikan jalan keluar yang dapat memuaskan semua pihak. *Kelima* adalah sebagai pembela, sebagai pembela pekerja sosial membantu klien memperoleh pelayanan dan sumber yang karena suatu sebab tidak bisa diperolehnya sendiri. *Keenam* adalah sebagai

pendidik, sebagai pendidik pekerja sosial memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan mengenai opini dan sikap-sikap tertentu yang diperlukan klien.

Hasil pekerja sosial dalam pemberdayaan wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta adalah *pertama*, memberikan klien berupa akses lembaga pelayanan sosial yakni lembaga BPRSW Yogyakarta. *Kedua*, membantu klien meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan memberikan fasilitas yang ada dibalai BPRSW untuk mencegah terjadinya keberfungsian sosial. *Ketiga*, membantu klien memenuhi kebutuhan pelayanan dan sumber yang karena suatu sebab tidak bisa diperolehnya sendiri. *Keempat*, membantu memulihkan mental dari klien melalui pemahaman tentang modifikasi perilaku-perilaku, dan belajar mengatasi situasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

B. Kritik dan Saran

1. BPRSW Yogyakarta sebaiknya lebih memperluas pengajangkauan sosialisasinya disekitar lokasi balai.
2. Dalam proses pembelajaran fisik, mental, dan sosial pekerja sosial sebaiknya sering mengajak klien untuk belajar diluar area balai agar klien tidak merasa jenuh.
3. Pemerintah daerah setempat seharusnya juga turut membantu dalam menyebarluaskan informasi BPRSW Yogyakarta kepada masyarakat.
4. Pemerintah daerah setempat seharusnya juga lebih memperhatikan serta mendukung secara maksimal keberadaan BPRSW Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Cepi Yusrun, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Arikunto, Susharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.
- Aslihati, Lilik, *Metode Penelitian Sosial*, Banten : Universitas Terbuka, 2014.
- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Profil BPRSW Yogyakarta*.
- Ghony, M. Juanidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Gilbert J. Greene, Albert R. Robert, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*, Jakarta : Gunung Mulia, 2009.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Kuswarno, Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi FeNomeNologi, konsepsi pedoman, dan contoh penelitian*, Bandung : Widya Padjajaran, 2009.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : LP3S, 1973.
- Muslim, A, "Metode Penelitian", Power Point, Materi Perkuliahan Pengantar Metode Penelitian Disampaikan Dikelas Pengembangan Masyarakat

Islam, Semester V di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 24 oktober 2016.

Nugroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Soetrisno, Loekman, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Suharto, Edi, *Pekerja Sosial Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2011.

Suharto, Edi, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, Bandung : Al-Fabeta, 2007.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.

Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial Di Indonesia*, Yogyakarta : STKS Press, 2011.

Sutan Mohammad Zain, Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Website :

www.pskw.jogjaprovo.go.id, diakses tanggal 08 Maret 2018 pukul 15.23 WIB.

Wawancara :

Wawancara dengan Ibu Sri Suprapti selaku kepala BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 28 Juni 2018.

Wawancara dengan Ibu Rantini selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 23 Juli 2018.

Wawancara dengan Ibu Desi selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 03 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Nanang selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Satimin selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 09 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Tulus selaku Pekerja Sosial BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 02 Juli 2018.

Wawancara dengan E selaku klien wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 17 Juli 2018.

Wawancara dengan F selaku klien wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 23 Juli 2018.

Wawancara dengan M selaku klien wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2018.

Wawancara dengan Y selaku klien wanita rawan sosial di BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2018.

Wawancara dengan W selaku alumni BPRSW Yogyakarta, pada tanggal 03 Agustus 2018.

LAMPIRAN



Gambar 1. Bangunan BPRSW Yogyakarta Tampak Depan



Gambar 2. Prasasti Peresmian Gedung

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 3 dan 4. Proses Penjangkauan Pekerja Sosial Kepada Klien

Dengan Melibatkan Instansi Pemerintahan Setempat

Sumber : Dokumen BPRSW Yogyakarta



Gambar 5. Kunjungan Pekerja Sosial Ke Rumah Klien (Home Visit)

Gambar 6. Konsultasi Klien Ke Psikolog

Sumber : Dokumen BPRSW Yogyakarta



Gambar 7. Alumni BPRSW Yogyakarta yang sudah berhasil buka usaha salon



Gambar 8. Wahyu Salon tempat usaha alumni BPRSW Mbak W

Sumber : Koleksi Pribadi

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepada kepala pimpinan BPRSW dan Pekerja Sosial

1. Sejak kapan BPRSW Yogyakarta didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya BPRSW?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan pekerja sosial BPRSW?
4. Apa sajakah program-program yang dijalankan?
5. Ada berapa jumlah pekerja sosial di BPRSW?
6. Apa saja syarat-syarat untuk menjadi pekerja sosial di BPRSW?
7. Peran apa saja yang digunakan oleh pekerja sosial dalam pemberdayaan?
8. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai konselor?
9. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai fasilitator?
10. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai broker?
11. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai mediator?
12. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai pembela?
13. Bagaimana peran pekerja sosial sebagai pendidik?
14. Ada berapa jumlah klien dari wanita rawan sosial BPRSW?
15. Bagaimana keaktifan klien dalam program pemberdayaan dari pekerja sosial?
16. Bagaimana kesadaran dari wanita rawan sosial tentang pentingnya pengembangan ketrampilan?
17. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pekerja sosial selama memberikan pemberdayaan dan rehabilitasi sosial?
18. Apa saja hasil yang di dapat pekerja sosial selama memberikan pemberdayan untuk wanita rawan sosial baik yang positif maupun yang negatif?

B. Untuk Klien (Wanita Rawan Sosial)

1. Bagaimana awal mula bisa masuk BPRSW?
2. Berasal dari daerah mana?
3. Sudah berapa lama di BPRSW?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di BPRSW?
5. Kegiatan apa yang paling disukai?
6. Siapa yang mendampingi dalam pembekalan ketrampilan?
7. Apakah dalam mengikuti kegiatan ketrampilan dari klien pekerja sosial ikut memberikan ketrampilan?
8. Apa manfaat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ketrampilan?
9. Bagaimana peran pekerja sosial dalam memenuhi kebutuhan dari klien?
10. Bagaimana peran pekerja sosial dalam memenuhi kebutuhan bagi klien yang sudah menjadi alumni BPRSW?
11. Bagaimana peran pekerja sosial dalam merubah perilaku dari klien?
12. Hasil apa yang anda rasakan setelah tinggal di BPRSW?
13. Apakah harapan anda setelah selesai mengikuti pembelajaran di BPRSW Yogyakarta?

Pedoman Observasi

1. Mengamati peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial.
2. Mengamati segala bentuk kegiatan pemberdayaannya.
3. Mengamati hasil dari pemberdayaan yang diberikan oleh pekerja sosial.
4. Mengamati hambatan-hambatan yang dihadapi pekerja sosial maupun klien.

Pedoman Dokumentasi

A. Kantor BPRSW Yogyakarta

1. Arsip visi dan misi lembaga.
2. Arsip profil BPRSW Yogyakarta.
3. Arsip struktur organisasi/pengurus.
4. Arsip luas wilayah.
5. Arsip letak geografis.
6. Dokumen nama dan jumlah pekerja sosial.
7. Dokumen nama dan jumlah klien.
8. Dokumen struktur penerimaan klien.
9. Dokumen jadwal kegiatan klien.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Anom Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 1996
3. Anak Ke : 4 Dari 4 Dersaudara
4. Alamat Lengkap : Ngrombo RT.02, RW.02, Bedoyo, Ponjong,
Gunungkidul, Yogyakarta
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki Gol : O
6. Agama : Islam
7. E-mail : saputraanom23@gmail.com
8. No. Hp : 087739336394

B. DATA ORANG TUA/WALI

1. Nama Ayah/Ibu : Mujono/ Nadiah
2. Alamat Domisili : Ngrombo RT.02, RW.02, Bedoyo, Ponjong,
Gunungkidul, Yogyakarta
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Wiraswasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Muhammadiyah Bedoyo
2. SMP : MTS N 1 Semanu
3. SMA : SMA N 1 Semanu
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Humas OSIS
2. Karang Taruna Ngrombo

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

ANOM SAPUTRA

NIM. 14230030

